

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci

Aleyda Malfira¹, Rismareni Pransiska²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: aleydamalfira1@gmail.com

Abstrak

Sesuai perolehan capaian hasil pengamatan yang dilaksanakan, penelitian ini membahas tentang membaca permulaan di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan literasi membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penelitian mempunyai tujuan teruntuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca permulaan di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode utama. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan pencapaian kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, kita mempergunakan teknik triangulasi sumber data. Perolehan capaian penelitian menunjukkan yakni pelaksanaan kegiatan literasi membaca anak usia 5-6 tahun mampu dilakukan mempergunakan strategi, metode dan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar pada kegiatan literasi membaca permulaan. Peneliti menemukan bahwa terdapat keunikan dari strategi yang diterapkan yaitu dengan mengadakan kegiatan *extra school* untuk kelas membaca yang dilakukan dua kali seminggu.

Kata kunci: *Literasi, Membaca, Anak Usia Dini*

Abstract

Based on the results of the observations conducted by the researcher, the study discussed early reading literacy activities in State Kindergarten (TK Negeri) Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kerinci Regency. The research focused on the implementation of early reading literacy activities for children aged 5-6 years. The aim of the research was to describe how the process of implementing early reading literacy activities was carried out at TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kerinci Regency. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was guaranteed through the utilization of source triangulation.

The results of the research indicate that the implementation of early reading literacy activities for children aged 5-6 years can be accomplished using various strategies, teaching methods, and instructional media to support the teaching and learning process in early reading literacy activities. The researcher found a unique strategy, which involves organizing extra-school activities for reading classes that are held twice a week.

Keywords : *Literacy, Reading, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ataupun yang seringkali disingkat menjadi PAUD adalah komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam persiapan anak-anak untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya dan membentuk dasar fundamental dalam tahap perkembangan awal mereka. PAUD memberikan stimulasi pada anak yang mana akan

mendukung berbagai aspek perkembangan mereka. Dacholfany dalam (Zaira & Marlina, 2023) menyatakan bahwa anak-anak yang tentunya termasuk ke dalam usia dini tergolong pada tahap kepekaan tinggi terhadap semua jenis rangsangan yang ada di sekitar mereka, baik itu disampaikan dengan sengaja maupun secara tak disengaja. Khairi dalam (Susanti & Syofriend, 2021), berpendapat yakni anak-anak usia dini ialah kelompok anak dengan rentan umum yakni 0 sampai dengan 6 tahun dan sedang mengalami tumbuh kembangnya serta mempunyai ciri ataupun tanda keunikan terhadap karakteristiknya.

Pada tahap usia ini, anak-anak telah mengembangkan keterampilan dan kemampuan tertentu, meskipun mungkin masih belum mencapai tingkat kesempurnaan. Aspek perkembangan pada anak usia 5-6 tahun yang berperan penting, salah satunya ialah perkembangan kemampuan berbahasa. Menurut Montessori dalam (Afnida, M dkk.,2016), proses "belajar" bahasa oleh anak-anak dengan proses aktivitas interaksi bersamaan individu dewasa bukan hanya melibatkan mengenai berbagai penerimaan kata serta kalimat, namun terdapat pemahaman struktur bahasa di dalamnya. Mayoritas pola bahasa anak-anak sebagian besar terbentuk melalui interaksi dalam lingkungannya, seperti melalui percakapan dan dialog dengan orang dewasa. Kemampuan literasi, terutama kemampuan membaca, menjadi suatu keterampilan penting yang harus dikuasai anak untuk memasuki tahap pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu tindakan yang diambil dalam rangka mengupayakan perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak adalah memperkenalkan dasar-dasar literasi. Hal ini mencakup pemberian pemahaman mengenai konsep-konsep dasar, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung kepada anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menghadapi transisi ke tahap pendidikan berikutnya, seperti Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, tanpa mengalami kesulitan yang signifikan. (Fahmi dkk, 2020)

Dalam mengenalkan literasi awal kepada anak usia 5-6 tahun, guru harus tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Pilihan strategi yang tepat dapat berdampak positif pada kemampuan belajar anak di sekolah. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pendamping saat proses pembelajaran berlangsung. Penting untuk melakukan penyajian materi teruntuk bahan ajar melalui mekanisme dengan kemudahan dalam pemahaman anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan pengetahuan wawasan yang mereka raih teruntuk dipergunakan mencapai masa depan mereka (Aisyah, S & Musa, 2023)

Jalongo (2007:167) adapun langkah perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan pengalaman membaca anak di sekolah adalah a) Dorong anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman membaca dan menulis. b) Berikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi hubungan suara/symbol dalam konteks yang bermakna. c) Bantu anak-anak untuk mengelompokkan kata-kata yang diucapkan menjadi suara individu dan memadukan suara menjadi kata utuh (misalnya, dengan menulis kata secara perlahan dan mengucapkan suaranya). d) Sering membacakan cerita yang menarik dan kaya konsep kepada anak. e) Sediakan kesempatan setiap hari bagi anak untuk menulis. f) Membantu anak-anak membangun kosakata penglihatan. g) Ciptakan lingkungan yang kaya literasi terkhusus berbagai anak teruntuk terlibat secara mandiri pada proses aktivitas membaca serta menulis.

Penelitian serupa dilakukan oleh Endang Purnomo Sari, dkk pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk ke Jenjang SD/MI". Penelitian ini bertempat di TK Pertiwi Cawas IV, Klaten, Jawa Tengah. Strategi yang ditemukan dalam pengajaran literasi kepada anak usia 5-6 tahun melibatkan metode pengajaran langsung, mengikutsertakan kedua orangtuanya pada aktivitas literasi, menceritakan cerita, dan memanfaatkan media digital. Media yang digunakan mencakup kartu huruf dan angka, lembar kerja anak, papan tulis, serta media cerita seperti kain celemek, papan flanel, dan boneka jari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Musa dengan judul penelitian yaitu "Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan adapun lokasi penelitian ini yaitu di PAUD Ar Rahman

Benteng, Sumatera Utara. Temuan dari penelitian ini adalah guru menggunakan tiga strategi dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini yaitu dengan bermain, bercerita dan menyanyi. Adapun media yang digunakan adalah puzzle huruf, buku bergambar dan lembar kerja anak.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Endang Prnomo Sari dkk dan Siti Aisyah & Musa tersebut juga menyediakan fasilitas yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan oleh sekolah, yaitu: kartu huruf dan angka, lembar kerja anak, papan tulis, media cerita (kain celemek, papan flanel dan boneka jari), puzzle huruf, dan buku bergambar. Sedangkan di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Siulak, Kabupaten Kerinci, peneliti menemukan bahwasanya fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca permulaan pada anak adalah meja, kursi, papan tulis, peralatan tulis, kartu huruf, kartu gambar dan buku bacaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Siulak, ditemukan bahwa dalam mendukung literasi membaca pada anak usia dini, penggunaan media relatif serupa. Akan tetapi, perbedaan muncul dalam strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu dengan adanya kegiatan *extra school*. Kegiatan *extra school* ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, dan dengan harapan agar kegiatan *extra school* ini dapat memberikan dampak positive dan perolehan capaian pembelajaran yang maksimal.

Perolehan capaian pengamatan yang dilaksanakan peneliti di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, yang terletak di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Jambi, dimulai pada semester 2. Dalam pengamatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata anak-anak sudah mencapai kemampuan membaca dan menulis. Mereka juga telah mencapai tahap mengenal bacaan, yang dikenal sebagai Tahap Pembaca Awal (Take off Reader Stage). Di tahap ini, anak-anak mulai menerapkan sejumlah komponen yang melibatkan pemahaman huruf (grafonik), pembentukan kata-kata (semantik), dan penyusunan kalimat (sintaksis). Pada titik ini, anak-anak juga menunjukkan minat terhadap literasi, mampu mengingat isi tulisan dalam konteks tertentu, berusaha untuk mengenali tanda-tanda di sekitar mereka, serta mampu membaca dan memahami berbagai informasi yang ada pada kemasan makanan (Suryana, 2018). Selanjutnya, anak-anak juga telah mampu mengidentifikasi nama-nama hari, mengucapkan huruf awal pada kata-kata atau objek, mengucapkan huruf-huruf yang ada dalam nama mereka sendiri, dan menuliskannya. Mereka juga mampu merangkai kata-kata dengan menggunakan kartu huruf serta membaca kata-kata yang termuat pada papan tulis.

Penelitian juga melihat tingkat minat membaca yang tinggi di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, terlihat dari antusiasme anak-anak saat guru melaksanakan kegiatan literasi membaca, baik melalui pendekatan langsung maupun melalui permainan. Selain metode pengajaran yang diterapkan dalam ruang kelas, peran fasilitas yang tersedia di sekolah juga memiliki dampak penting dalam mendukung upaya guru dalam menjalankan kegiatan literasi membaca permulaan. Oleh karena itu, dengan pertimbangan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi mengenai pelaksanaan literasi membaca awal pada anak usia 5-6 tahun setelah masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, di Kabupaten Kerinci.

METODE

Penelitian mempergunakan mekanisme kualitatif yang mempergunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas B1 di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Data yang terkumpul lalu dilakukan analisa melalui berbagai tahapan seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik triangulasi sumber juga digunakan dalam pengumpulan data untuk memperkuat validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data lapangan yang telah dianalisis, kita bisa memahami bagaimana guru di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, yaitu:

Perencanaan

1. Deskripsi mengenai tahapan awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum merancang perencanaan untuk kegiatan literasi membaca permulaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan, guru melakukan perencanaan yang mencakup evaluasi perkembangan anak. Guru mengenali karakteristik serta segala aspek perkembangan anak, termasuk di dalamnya kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Selanjutnya, seluruh guru dan kepala sekolah berkumpul untuk mengadakan rapat untuk menyusun RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang memuat strategi, metode dan media yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan. Dari hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.

George R. Terry dalam (Lestaringrum A, 2017) menjelaskan bahwa perencanaan melibatkan pengumpulan fakta-fakta, mengaitkan fakta-fakta tersebut, membuat estimasi, dan merumuskan rencana teruntuk memperoleh tujuan yang diharapkan di masa mendatang.



Gambar 1. Guru mengamati karakteristik anak



Gambar 2. Guru mengadakan rapat membahas RPPH

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca anak usia 5-6 Tahun

1. Deskripsi mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan

Guru menggunakan strategi tertentu dalam mengimplementasikan kegiatan literasi membaca permulaan kepada anak-anak. Strategi ini dimulai dengan memperkenalkan huruf vokal kepada anak-anak, menjelaskan bentuk hurufnya, dan kemudian memperkenalkan huruf konsonan melalui kegiatan bermain dan bernyanyi. Setelah anak-anak memahami bentuk huruf, guru melanjutkan dengan mengaitkan huruf awal dengan gambar yang ada pada kartu. Dalam proses ini, perhatian utama adalah pada partisipasi

anak-anak, misalnya, guru menunjukkan kartu gambar apel dengan huruf "A" di bawahnya, dan anak diminta untuk mengidentifikasi warna, bentuk, rasa, dan huruf pada gambar tersebut. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mengeja kata-kata dan kemudian ditingkatkan menjadi beberapa kata.

Penting bagi guru di lembaga PAUD untuk memiliki pemahaman dan mengembangkan strategi yang efektif dan efisien teruntuk melakukan peningkatan terhadap kemampuan dalam membaca terkhusus anak dengan rentan usia dini. Hal tersebut disebabkan karena tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran literasi di kelas anak usia dini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca dengan baik (Sa'ud dkk, 2021).

2. Deskripsi mengenai pelaksanaan kegiatan *extra school* (Kelas membaca) di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci

Selanjutnya sekolah juga mengadakan kegiatan *extra school* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci. Kegiatan *extra school* ini dilaksanakan pada setiap hari senin dan selasa, dimulai pada jam 10.00-10.30 wib dan dibimbing langsung oleh masing-masing guru kelas. Materi yang digunakan dalam kegiatan literasi membaca permulaan ini adalah mengikuti tema pembelajaran pada hari tersebut, namun lebih di fokuskan pada kegiatan literasi membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *extra school* ini di adakah karena melihat perkembangan membaca pada anak pasca covid-19 ini menurun, karena kegiatan sekolah sebelumnya di adakah dirumah, sangat berjalan tidak efektif, karna tugas dan kegiatan anak hanya mendapat bimbingan dari orang tua sesuai arahan dari guru. Pada masa covid-19 tugas harian untuk satu minggu akan dijemput oleh orang tua pada hari senin dan di kumpulkan pada hari sabtu. Dan guru tidak bisa memantau kegiatan tersebut, sehingga hasil belajar anak memang bergantung kepada orang tua. Melihat keadaann tersebut, pasca covid-19 guru mengadakan kegiatan *extra school* untuk kelas membaca permulaan, kegiatan tersebut disusun dengan sebaik mungkin sesuai usia anak, yaitu 5-6 tahun. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang positif untuk anak-anak yang dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka. (Haryanggita & Murbiyanto, 2015)



Gambar 3. Guru mengenalkan huruf vocal dan konsonan



Gambar 4. Extra School (Kelas membaca dan menulis.

3. Deskripsi mengenai metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan

a. Metode bermain

Metode bermain adalah pendekatan yang digunakan untuk merangsang hampir seluruh perkembangan anak, karena bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan kreativitas mereka. Di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci, kegiatan bermain melibatkan penyusunan kata dengan menggunakan kartu huruf dan menebak huruf awal dengan kartu gambar.

Suyadi & Maulidya dalam (Rahayuningsih dkk, 2019) metode permainan merupakan suatu jenis pendidikan terkhusus anak dibawah usia dini yang mempergunakan rancangan strategis serta fasilitas dengan kemenarikan tinggi, sambil tetap memungkinkan anak teruntuk melakukan pembelajaran melalui suasana kesenangan.

metode bermain adalah pola bentuk dalam pendidikan anak usia dini yang memanfaatkan strategi serta media dengan ketertarikan tinggi yang mampu diikuti dengan cara yang menyenangkan oleh anak-anak.

b. Metode praktek langsung

Menurut M. Nur dan Kardi dalam (Nikmatuzaroh, 2019) menyatakan praktek langsung adalah metode pembelajaran yang berfokus pada peran guru dan melibatkan lima langkah utama dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut melibatkan persiapan anak untuk menerima pelajaran, demonstrasi oleh guru, pelatihan yang terbimbing, memberikan umpan balik, dan memungkinkan anak untuk melakukan latihan lanjutan secara mandiri. Konsep ini juga tercermin dalam aktivitas di mana anak-anak langsung mengeja kata-kata yang tertera di papan tulis.

c. Metode bercerita

Musfiroh dalam (Muzdalifah, 2018) menyampaikan yakni mekanisme bercerita ialah suatu cara yang digunakan untuk mendalami nilai-nilai moral atau karakter kepada anak-anak. Kegiatan bercerita di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci dilakukan dengan menggunakan media buku cerita dan terjadi proses mengamati dan tanya jawab.

d. Metode pemberian tugas

Menurut Mukhtar Dkk dalam (Anggraini, Lian dan Putranti, 2019) metode pengajaran dengan memberikan tugas melibatkan penyediaan tugas atau kegiatan kepada anak-anak sebagai alat untuk memberi mereka peluang untuk menjalankan tugas berdasarkan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Ini memungkinkan anak-anak untuk menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga selesai. Konsep ini juga tercermin dalam kegiatan menulis dan mengeja huruf yang ada dalam buku tugas.



Gambar 5. Kegiatan membaca buku dengan metode bercerita

4. Deskripsi mengenai media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca permulaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca permulaan, media yang digunakan adalah menggunakan kartu huruf, kartu gambar, buku bacaan dan media

lainnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti APE (Alat Permainan Edukatif). Selain itu sekolah juga membutuhkan peralatan seperti meja, kursi, papan tulis, peralatan tulis. Media-media yang digunakan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam kegiatan literasi membaca permulaan.

Khadijah (2016:124) menjelaskan mengenai media yang tergolong ke dalam alat ataupun fasilitas yang dipergunakan teruntuk mentransmisikan pesan yang dibuat dari pengirim pesan menuju penerima pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, perhatian, serta minat anak yang kemudian mampu menopang terjadi pembelajaran interaktif.



Gambar 6. Bermain kartu huruf



Gambar 7. Bermain kartu gambar

Penilaian

Mekanisme tata cara pada penilaian yang dipergunakan oleh guru teruntuk pelaksanaan kegiatan literasi membaca permulaan adalah dengan menggunakan checklist. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tertentu yang sudah di capai oleh anak. Dimana nantinya guru anak memberikan penilaian melalui mekanisme memberikan tanda ceklis tertuju di dalam kolom penilaian yang telah di siapkan. Selain itu guru juga menggunakan stempel bintang pada lembar kerja anak dan hasil karya anak. Hal terkait mampu ditinjau pada hasil tugas yang dikerjakan oleh anak adalah dengan memberikan stempel berbentuk bintang pada lembar kerja anak, dan lembar yang sudah di beri bintang akan digantung di dinding kelas sesuai nama. Lembar kerja tersebut di kumpulkan mulai pada hari senin dan akan dibagikan dan dibawa pulang oleh anak setiap hari jum'at.

Penilaian digunakan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar anak, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran itu sendiri (Hartiwi, 2016).



Gambar 8. LKA (Lembar Kerja Anak)

FORMAT PENILAIAN HARIAN		HASIL PENILAIAN		
No.	INDIKATOR PENCAPAIAN BELAJAR	BB	MB	BSB
1.	Anak mengucap huruf terutama huruf yang dipelajarinya utara			Selalu
2.	Anak melakukan kegiatan tanya jawab tentang bola			Selalu
3.	Anak melakukan percobaan menendang bola yang kemper dan bola yang berisi udara			Selalu
4.	Anak menceritakan tentang gambar yang ada pada buku tema			Selalu
5.	Anak menulis kata 'bola' dan 'udara'			Selalu
6.	Anak mewarnai gambar anjing sedang bermain bola			Selalu
7.	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana			Selalu

Ket: BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSB = Berkembang Sesuai Harapan
SSB = Berkembang Sangat Baik

Kerinci, 1 Maret 2023

Mengajar,
Kepala Sekolah
Siti
Siti, S.Pd

Guru Kelas
Mia
Mia Enay, S.Pd

Gambar 9. Penilaian Harian Anak

SIMPULAN

Dalam upaya melakukan pengembangan literasi dalam menjalankan aktivitas membaca pada anak dengan rentan umur 5 sampai dengan 6 tahun, proses pembelajaran memerlukan perencanaan, strategi, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian yang terencana dan terstruktur. Perencanaan awal mencakup evaluasi perkembangan anak dan pembuatan rencana tindakan, yang melibatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Strategi pengajaran fokus pada pengenalan huruf dan metode bermain, praktek langsung, bercerita, serta pemberian tugas sebagai cara untuk merangsang minat belajar anak dan mengembangkan kemampuan membaca mereka. Media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu gambar, buku bacaan, dan peralatan lainnya digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Penilaian, dengan checklist dan stempel bintang pada hasil kerja anak, berperan dalam memantau perkembangan anak serta mengevaluasi proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut mempunyai tujuan teruntuk memastikan tahapan daripada proses pembelajaran dengan keefektifan serta mempermudah anak melakukan pengembangan keterampilan membaca mereka. Dengan demikian, literasi membaca permulaan pada anak usia dini menjadi landasan yang kuat untuk perkembangan literasi yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Fitriani, D. (2016). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3).
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115-134.
- Anggraini, V. Dkk. (2022). Bahasa Anak Usia Dini. Padang:PACE (Partnership of Action Community Education)

- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940.
- Haryanggita, A.K. dan Murbiyantoro, H. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 3(1), pp. 25-47. Online: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13345>.
- Jalongo, M.R. (2004). Fourth Edition Early Childhood Education Language Arts. USA: Pearson Education.
- Khadijah, 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Lestaringrum, A. (2017). Buku PERENCANAAN PEMBELAJARAN AUD_ISBN_9786026135544. pdf. *Adjie Media Nusantara*.
- Muzdalifah, M. (2018). Metode bercerita membentuk kepribadian muslim pada anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 74-88.
- Nikmatuzaroh, R & N. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Melakukan gerakan shalat melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun. *Skripsi*, 1-14
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit NEM.
- Suryana. D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta:Prenadamedia Group
- Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381-3390.
- Wesri, W. S., & Syofriend, Y. (2021). Artikel Pengaruh Permainan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus di Radhatul Athfal Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Padang: Indonesia. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 194-204.
- Zaira, N. B., & Marlina, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3791-3797.